

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP AKHLAK MADZMUMAH SISWA DI SDN 109/III LUBUK SULI

Putri Yulia¹ dan Dina Cahaya Taufina²

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, putriyuliamz@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kerinci, dinacahayataufina19@gmail.com

Abstrak. Media sosial merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi akhlak atau tingkah laku siswa. media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Media sosial berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, menghibur, baik dalam bentuk tulisan, audio, maupun video. Saat ini banyak kita lihat kaum milenial banyak mengakses aplikasi Tiktok. Aplikasi ini memungkinkan seseorang untuk bertindak positif dan negatif (tidak etis) dalam pemanfaatannya. Penggunaan aplikasi secara tidak tepat dan negatif dapat merusak akhlak dan tingkah laku siswa. Banyak diantara siswa yang menjadikan aplikasi ini untuk pamer video mereka dengan berbagai gaya untuk dilihat oleh siapa saja yang menggunakan aplikasi ini. Penelitian mengungkapkan, sebagian besar bentuk akhlak mahasiswa pengguna Aplikasi TikTok tergolong akhlakul mazmumah karena mereka dilalaikan oleh aplikasi ini, serta bertindak tidak etis dan melanggar syariat agama. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi permasalahan karena penggunaan aplikasi, dapat dilakukan layanan informasi dan penguasaan konten.

Kata Kunci: Akhlak, Madzmumah, Tiktok

Abstract. Social media is one of the media that can affect the morals or behavior of students. Social media has both positive and negative impacts for learners. Social media serves as a medium to communicate, get information, entertain, both in the form of writing, audio, and video. Currently, we see many millennials accessing the Tiktok application. This application allows one to act positively and negatively (unethically) in its utilization. Improper and negative use of applications can damage students' morals and behavior. Many of the students make this application to show off their videos in various styles for anyone who uses this application to see. Research reveals that most of the moral forms of students using the TikTok application are classified as akhlakul mazmumah because they are neglected by this application, and act unethically and violate religious law. Factors that influence students to use the TikTok application, namely internal and external factors. To overcome problems due to the use of applications, information services and content mastery can be carried out.

Keywords: Morals, Madzmumah, Tiktok

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman maka semakin canggih pula teknologi-teknologi yang ada pada sebagian besar aspek kehidupan manusia. Pembaharuan yang terjadi saat ini sehingga memunculkan opini yang mengatakan bahwa tidak semua teknologi dapat menyelesaikan masalah.

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan atau kemajuan teknologi saat ini dapat dilihat pada semua aspek salah satunya aspek kehidupan manusia, yang mana membuat stimulus bagi para ahli teknologi untuk menciptakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai alat atau media untuk

berkomunikasi atau media untuk mendapatkan informasi. Salah satu contohnya yang sering kita jumpai yaitu seperti maju dan berkembangnya media sosial.

Media sosial pada umumnya dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan serta mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Dengan kemajuan teknologi inilah manusia dapat bersosialisasi dengan semua orang tanpa harus bertatap muka secara langsung, sesuai dengan kebutuhan manusia, media sosial ini dimanifestasikan sehingga mudah diakses melalui telepon maupun komputer yang memiliki koneksi internet yang cukup bagus.

Pada saat ini banyak kita lihat aplikasi-aplikasi media sosial yang ada dan sering digunakan oleh kalangan muda maupun tua sebagai tempat mendapatkan informasi maupun sebagai hiburan semata. Dari sekian banyaknya media sosial yang ada pada saat ini, penulis memutuskan untuk mengambil salah satu media sosial yang ada yaitu aplikasi Tiktok untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang disediakan untuk pengguna android yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan informasi kepada sesama pengguna Tiktok. Dalam aplikasi ini juga menyediakan beberapa fitur seperti menyukai, komentar, pilihan lagu sesuai yang diinginkan, dan lain-lain. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa hampir sebagian masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa, Akhlak didefinisikan sebagai suatu perangai yang tumbuh dalam setiap sukma manusia yang mana akan menjadi akar timbulnya berbagai macam perbuatan secara langsung atau spontan tanpa membutuhkan proses terlebih dahulu. Sedangkan Al-Jaziri memberikan pandangan, Akhlak didefinisikan sebagai perangai yang tumbuh dalam jiwa manusia

yang kemudian menjadi sebab lahirnya perangai-perangai yang diinginkan dan berusaha menjadi seperti perilaku yang baik, yang indah, dan yang jelek.

Akhlak merupakan suatu hal yang sudah melekat pada diri manusia, karena dari akhlaklah yang menentukan bagaimana seseorang akan dinilai. Akhlak tidak muncul dengan sendirinya apabila tidak ada faktor yang mendorong maupun yang mempengaruhi. Sama halnya dengan bagaimana akhlak peserta didik yang terbentuk dikarenakan penggunaan media sosial Tiktok.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, penggunaan aplikasi Tiktok ini dianggap sebagai suatu kegiatan yang dapat menghibur menghibur bagi siapa saja yang menggunakannya. Sehingga tak sedikit orang yang menghabiskan waktunya hanya dengan bermain media sosial. Namun, karena konten yang disajikan dalam aplikasi inilah yang menyebabkan orang-orang dengan bebas membagikan video tanpa mengetahui maksud dari video tersebut, sehingga kemungkinan video yang tersampaikan pada pengguna sesama Tiktok bisa saja mengandung unsur negatif. Hal ini dapat menjadi pengaruh yang tidak baik terhadap sesama pengguna Tiktok yang mayoritasnya berasal dari kalangan muda yang masih dibawah umur. Bukan hanya itu, anak-anak dibawah umur yang diberikan akses oleh orang tuanya untuk menggunakan ponsel pintar tanpa pengawasan kemudian mengakses aplikasi Tiktok dengan tujuan mencari hiburan di sela-sela sibuknya belajar dapat menyebabkan anak tersebut lupa waktu hingga menyebabkan anak kecanduan terhadap media sosial. Hal tersebut dapat mengantarkan siswa menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mazmumah.

Akhlak Mazmumah (tercela) adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Contohnya : hidup kotor, berbicara jorok/ kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud,

kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad, kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti *mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israf, tabdzir*. (Mathematics, 2016) . Bisa disimpulkan bahwa Akhlak mazmumah artinya akhlak atau perbuatan buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta mendatangkan dosa seperti, kesombongan, iri hati, dengki, serakah, dengki, sombong, fitnah dll.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti hendak mengangkat penelitian dengan berjudul “*Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Madzmumah Siswa di SDN 109/III Lubuk Suli*”

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari obyek kajiannya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mendatangi langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi obyek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah tentang pengaruh penggunaan media sosial tik tok terhadap akhlak madzmumah di SDN 109/III Lubuk Suli.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif* yang menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik, (Sugiyono, 2015:13) dimana untuk memperoleh data peneliti lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Siswa di SDN 109/III Lubuk Suli . Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah Siswa di SDN 109/III Lubuk Suli. Dari populasi Siswa diatas untuk

pengambilan sampel maka diambil 10 % dari jumlah Siswa sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah $10 \% \times 400 = 40$ Siswa. Berdasarkan sample, jika populasi penelitian berjumlah 400 Siswa, maka sampel yang diambil adalah 40 responden.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode kuestioner dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial

Media Sosial adalah sebuah aplikasi media berbasis online dimana digunakan untuk bersosialisasi jarak jauh, berkomunikasi menerima dan mencari informasi, atau menciptakan sesuatu hal yang bersifat menghibur seperti tulisan, audio, maupun video. Media sosial sesungguhnya adalah salah satu bagian dari alat komunikasi dan informasi yang terdapat dalam telephone.

Menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar (2012), Media sosial ialah sebuah wadah yang digunakan oleh suatu kalangan individu dengan tujuan menjadi sosial secara daring dengan menggunakan beberapa langkah dalam mencapainya, baik dengan membagikan informasi atau berita, dan lain sebagainya untuk ditunjukkan atau ditayangkan kepada orang lain. Michael Gross (2013), Media Sosial merupakan sebuah sebutan yang ditujukan untuk memvisualisasikan berbagai macam bentuk dari teknologi yang digunakan dalam menarik atau mengumpulkan berbagai macam orang dalam suatu ikatan, saling bertukar informasi yang dimiliki, dan saling melakukan interaksi melalui sebuah pesan yang berbasis laman dalam jaringan atau web.

Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan salah satu dari

sekitar banyaknya aplikasi media sosial yang sangat dinantikan oleh semua kalangan pada saat ini. Aplikasi ini membantu pengguna untuk membuat berbagai macam konten sesuai tujuan atau minat untuk disebarluaskan secara luas di berbagai penjuru dengan harapan menghibur atau memberikan informasi yang sedang, akan atau pernah terjadi. Aplikasi tiktok sendiri menyediakan berbagai macam fitur yang membantu pengguna untuk mengatur selera konten yang akan mereka buat, seperti fitur efek dan pilihan musik, tulisan, filter, pengaturan waktu, dan lain sebagainya. Dan bagi para pengguna aplikasi ini yang hanya menonton konten-konten yang ada di dalamnya, dapat memberikan timbal balik dari konten yang ditonton seperti memberikan suka, komentar, menyimpan, hingga fitur berbagi yang dapat digunakan kapanpun.

Sebelumnya Tiktok dikenal dengan nama “*Douyin*” yang mana merupakan aplikasi yang diciptakan oleh seorang pengusaha teknologi yang berasal dari China pada awal September 2016 oleh perusahaan teknologi yang didirikan oleh pendiri yang sama ByteDance yaitu Zhang Yiming. Awal mulanya, aplikasi ini hanya diluncurkan di negara ciptaannya saja yaitu China. Namun, karena popularitas dan minat yang tinggi, ByteDance mempertimbangkan untuk menyebarluaskan aplikasi tersebut di pasar global dengan nama Tiktok.

Di Indonesia sendiri, aplikasi tersebut juga digunakan, akan tetapi dikarenakan dianggap tidak memberikan dampak yang positif dan menyebabkan sedikit masalah pada saat itu seperti mendewakan konten kreator sehingga menimbulkan kericuhan dimana-mana. Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) mengambil keputusan untuk memblokir aplikasi tersebut pada 3 Juli 2018. walaupun demikian, sebagian besar masyarakat masih gigih mendownload aplikasi tersebut melalui jalur ilegal.

Sehingga, sebulan kemudian tepatnya pada bulan Agustus 2018, Kominfo kembali membuka aplikasi tersebut untuk diunduh dan digunakan secara khalayak luas. Dalam kurun waktu beberapa tahun sejak pertama kali diluncurkan, berdasarkan laporan *We Are Social* yang dikutip oleh Data Indonesia, jumlah pengguna tiktok di Indonesia sudah mencapai 99,1 juta di Kuartal II pada tahun 2022. Yang mana merupakan jumlah pengguna Tiktok terbanyak urutan ke-2 di dunia setelah Amerika mengalahkan negara asal aplikasi tersebut sendiri.

Akhlak Madzmumah

Akhlak Mazmumah adalah segala bentuk perbuatan manusia yang dapat mendatangkan kemudhorotan bagi diri sendiri dan orang lain serta membahayakan keimanan dan mendatangkan dosa. Contohnya : hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad, kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti *mabuk- mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba*), *israf, tabdzir*. (Mathematics, 2016).

Bisa disimpulkan bahwa Akhlak mazmumah artinya akhlak atau perbuatan buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta mendatangkan dosa. seperti kesombongan, iri hati, dengki, serakah, dengki, sombong, fitnah dll.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan tentang Bentuk Akhlak Mazmumah dan Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam penggunaan aplikasi TikTok di SDN 109/III Lubuk Suli.

Adapun beberapa bentuk Akhlak mazmumah siswa dalam menggunakan

aplikasi TikTok yaitu; siswa sering melalaikan sholat lima waktu yang seharusnya menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Kecanduan bermain TikTok membuat mereka tidak menjawab panggilan orang tua, bahkan karena media sosial inilah kurangnya sosialisasi dengan keluarga bahkan lingkungan disekitarnya. Tidak hanya itu saja, sebagai pengguna dan penikmat konten aplikasi ini, mereka juga melihat aurat lawan jenis, tentu itu sudah tergolong kepada zina mata, mereka cenderung mengikuti gaya-gaya artis yang ada di aplikasi tersebut dengan alasan mengidolakan artis itu kemudian ingin viral juga seperti idolanya. Aplikasi ini membuat mereka lalai dan menyianyiakan waktu yang berharga untuk hiburan dan kesenangan diri semata..

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa bermain TikTok ada dua yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang membuat seseorang itu melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan baik atau buruk karena adanya dorongan dari dalam diri misalnya keinginan, kebiasaan, dan lain sebagainya. 1) Faktor internal terungkap bahwa siswa bermain TikTok adalah keinginan dari diri sendiri karena mengikuti perkembangan zaman. Ada yang menggunakan aplikasi TikTok ini jika dalam keadaan mood saja dan hanya jika ada waktu luang. Dalam penggunaan aplikasi TikTok ini tidak hanya untuk hiburan diwaktu senggang saja, dan sarana penyaluran hobi, mereka menambah ilmu agama dengan mendengarkan konten ceramah agama serta membagikan ke aplikasi TikTok. Membagikan sesuatu yang bermanfaat merupakan sebuah amal untuk diri sendiri. sarana hiburan dan sarana untuk menyalurkan hobi. Mereka juga menggunakan aplikasi ini untuk meningkatkan pemahaman belajarnya dengan menjadikannya sebagai media belajar. 2) Faktor eksternal berasal dari luar diri yang mempengaruhi akhlak seseorang, yaitu pengaruh lingkungan

seperti teman yang menggunakan aplikasi ini, baik itu teman di kampus maupun luar kampus, dan juga karena perkembangan zaman. Selain dari itu Aplikasi ini juga dapat memberikan keuntungan. Hal itu yang membuat mereka senang menggunakan aplikasi ini agar bisa mendapatkan keuntungan berupa uang. Selain membuat video pada aplikasi tersebut, siswa juga mendapatkan manfaat dari aplikasi TikTok ini seperti mendapatkan teman, informasi dan aplikasi ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Ketika seseorang atau siswa membuat konten dalam bentuk video kemudian dibagikan di Tiktok maupun media sosial lainnya, terlebih video yang di unggah menunjukkan keindahan fisik dan tentu saja itu bertentangan dengan syariat islam, meskipun ada juga siswa yang memanfaatkan untuk tujuan positif, namun hasil penelitian menunjukkan banyak yang menggunakan untuk hal negatif, dan itu merupakan perwujudan buruknya akhlak.

Imam al Ghazali mengemukakan pendapat dalam buku membumikan pendidikan akhlak mulia, akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara' maka ia dinamakan akhlak mulia. Jika ia melahirkan perbuatan-perbuatan buruk atau tercela, maka ia dinamakan akhlak mazmumah (Syabuddin Gade, 2018). Sementara itu Zainuddin AR dan Hasanudin Sinaga berpendapat bahwa akhlak terpuji itu meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan suatu kebaikan dan mencegah suatu kemungkaran. Hal tersebut bisa dilakukan berupa memberi nasihat, sebagai tanda sesama muslim maka hendaknya selalu memberikan nasihat kepada sahabatnya, memberikan nasihat apabila ada

kekeliruan, memberikan kritik untuk kebaikan. Menahan diri dari perilaku maksiat, dan membiasakan sifat malu.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Akhlak mazmumah siswa Pengguna Aplikasi TikTok di SDN 109/III Lubuk Suli, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Bentuk akhlak dari hasil penelitian ini sebagian besar tergolong akhlakul mazmumah, karena mereka meninggalkan yang wajib karena pengaruh medsos, mengabaikan panggilan orang tua dan kurangnya interaksi dengan keluarga, lupa dengan tugas dan kewajiban sebagai siswa karena mengisi konten TikTok dengan bergoyang, mempertontonkan auratnya dan di publikasikan ke media sosial. 2) Faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan aplikasi TikTok ada dua yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal karena adanya keinginan sendiri dan mengupload video yang di buat di aplikasi TikTok untuk membuat momen bersama teman-teman, untuk mengekspresikan keinginan hati serta menyalurkan hobi menari dan bernyanyi. Kedua faktor eksternal yakni adanya pengaruh dari teman-teman dan lingkungan sekitar, mengidolakan artis TikTok yang sedang viral. 3) Akhlak yang tidak baik dan baik tergantung dari cara mereka menyikapi dan menggunakan. Untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan karena pemanfaatan secara negatif aplikasi ini, dapat dilakukan layanan informasi dan penguasaan konten. Dengan menggunakan beberapa fungsi yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan serta pengembangan. Sebagai seorang yang intelektual, siswa mesti bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok, serta memfilter penggunaannya dan menjadikan sebagai sarana atau media untuk berdakwah dan memberikan hal-hal yang positif. Proses pendidikan terutama adalah tanggung jawab orang tua, lembaga

pendidikan serta masyarakat dan juga pemerintah, oleh karena itu perlu saling bersinergi dalam mendidik generasi muda agar tidak terdampak oleh akibat negatif penggunaan android.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan Siswa. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Fauzian, R. (2022). Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dari Periode Klasik Modern Dan Kontemporer. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 41–60.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan. *Jakarta: Erlangga*.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan *Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group*.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Kelas Viii Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91.
<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Siswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mathematics, A. (2016). *Akhlak Mahmuda Da Akhlak Mazmumah*. 1–23.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Santrock, J. W. (2007). Siswa jilid 1 edisi 11. *Jakarta: Erlangga*.



Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf.*

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan : Research & Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial dan Teknik. In *Alfabeta*. Alfabeta.